

**Analisis Pengaruh Strategi Pengembangan
Modal Usaha Dan Biaya Produksi Terhadap
Peningkatan Pendapatan
(Pada UMKM Kuliner Di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat)**

**Maria Darmawati Desi¹⁾
Yuyun Ristianawati²⁾**

S1 Manajemen, STIE Totalwin, Semarang, Indonesia

¹⁾ mariadarmawati18@gmail.com

²⁾ yuyunristianawati@stietotalwin.ac.id

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya pengaruh strategi pengembangan, modal usaha dan biaya produksi terhadap peningkatan pendapatan. Objek dari penelitian ini adalah UMKM Kuliner di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat. Variabel independen yang dianalisa dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan, modal usaha, biaya produksi dan peningkatan pendapatan sebagai variabel dependen.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 57 responden. Sampel yang diambil menggunakan teknik random sampling, dengan penyebaran kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi liner berganda, uji t (uji signifikansi parameter individual), uji F (uji kelayakan suatu model), dan uji determinasi (R²) dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan berpengaruh positif dan signifikan, modal usaha berpengaruh positif tidak signifikan, biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Modal Usaha, Biaya Produksi, dan Peningkatan Pendapatan.

LATAR BELAKANG

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah perusahaan yang beroperasi dengan modal kecil, terutama usaha mikro. Beberapa usaha yang dikelola pengusaha seringkali menghadapi masalah dan kendala yang tidak dapat

diselesaikan sendiri, sehingga mempengaruhi usaha yang dikelola. Keadaan yang memang menjadi masalah bagi pelaku usaha, salah satunya adalah modal yaitu konsentrasi arus kas pada perusahaan, termasuk perusahaan yang tergolong usaha mikro, kecil dan menengah atau dikenal dengan usaha yang masuk dalam kategori UMKM.

Salah satu dari empat fungsi dasar manajemen, termasuk perencanaan manajemen, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan adalah strategi. Kondisi mutlak implementasi perencanaan manajemen dan dalam pembuatan rencana yang kuat, kegiatan yang akan dilakukan harus dipertimbangkan dengan cermat setelah itu. Menurut (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) Strategi adalah proses berpikir “pencapaian untuk hasil tertentu, pengorbanan sekecil mungkin dilakukan untuk hasil yang paling mungkin”. Strategi merupakan instrumen atau alat yang dapat digunakan.

Pengembangan UMKM tentunya memiliki potensi untuk memperluas jangkauan kerja mengatasi pengangguran dan kemiskinan. UMKM dapat menjadi penyelamat dalam krisis ekonomi Nasional. Ketika kegiatan ekonomi di UMKM lancar dan kuat, demikian pula perekonomian nasional juga akan lancar dan kuat. Beberapa UMKM menerima hibah tunai langsung untuk UMKM. Tujuannya adalah untuk menstabilkan perekonomian UMKM tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah mendukung penuh pembinaan dan pengembangan UMKM di Indonesia (Widati et al., 2023).

Menurut (Sirait & Setyoningrum, 2022) Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk memulai atau mendirikan suatu usaha. Modal uang biasanya digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan dalam usaha, seperti biaya investasi di muka, biaya investasi pembelian aset, pengurus perizinan, penambahan modal kerja. Modal merupakan bagian penting untuk usaha. Modal diperlukan untuk operasi kegiatan dalam usaha agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Modal dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Modal usaha tidak selalu harus berupa uang, bisa juga berupa barang atau perlengkapan tempat usaha. Modal adalah faktor suatu usaha yang harus tersedia sebelum kegiatan tersebut dilakukan. Besar kecilnya modal mempengaruhi perkembangan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Sumber modal usaha diperoleh dari modal sendiri, dukungan pemerintah, lembaga keuangan, serta lembaga keuangan perbankan dan non perbankan.

Menurut (Elizabeth & Sagala, 2022) Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam mengelola bahan baku menjadi produk yang siap dijual. Secara umum biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dikenal sebagai biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead dikenal sebagai biaya konversi, yaitu biaya untuk

mentransformasikan (mengubah) bahan baku menjadi produk.

Pendapatan merupakan tujuan terpenting untuk memulai bisnis. Sebagai organisasi yang berorientasi pada hasil, penjualan memegang peranan yang sangat penting. Pendapatan merupakan faktor penting dalam kegiatan suatu usaha, karena pendapatan mempengaruhi tingkat keuntungan yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Menurut (Willianti, 2020) Pendapatan adalah peningkatan keuntungan ekonomi selama periode akuntansi yaitu terjadi pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak diambil dari kontribusi investor.

Masalah yang dihadapi UMKM saat ini adalah keterbatasan modal. Pelaku UMKM mungkin memiliki banyak peluang untuk mengembangkan usahanya, namun harus berhenti karena tidak ada tambahan modal. Kurangnya inovasi menjadi masalah yang tidak dapat dihindarkan bagi UMKM, yang juga memulai bisnis hanya untuk mengikuti tren. Banyak UMKM yang kesulitan mendapatkan tambahan modal dari lembaga keuangan karena banyak persyaratan yang tidak terpenuhi. Pelaku UMKM berhenti mengembangkan usahanya karena kurangnya inovasi. Mengakibatkan banyak usaha yang hanya bertahan 1-2 tahun kemudian bangkrut karena produk atau jasa yang ditawarkan tidak kuat atau tidak kompetitif. Banyak UMKM di kecamatan Semarang Barat yang berbisnis hanya atas dasar ikut-ikutan tanpa melihat potensi diri yang dimiliki.

Perkembangan usaha masyarakat dalam faktor keberhasilan yang paling penting untuk mencapai tujuan keberlangsungan UMKM, seorang wirausaha yang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keahlian menarik biasanya dapat menentukan keputusan dalam situasi dan tempat memulai suatu usaha. Pengembangan usaha sangat penting untuk kelangsungan usaha. Sebuah perusahaan dapat bertahan jika mampu beradaptasi dengan tren dan perkembangan. Penting bagi perusahaan untuk memperhatikan tren dan perkembangan yang muncul di masyarakat yang memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan.

Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui promosi dan pemasaran yang tepat atau membuka cabang usaha baru. Selain itu, pengembangan usaha juga dapat dilakukan melalui inovasi produk, inovasi produk diperlukan untuk menyesuaikan dengan tren dan perkembangan masyarakat. Diharapkan inovasi produk ini akan meningkatkan usaha dan bertahan lama. Strategi pengembangan UMKM dengan memilih produk yang tepat, yang tentunya harus kreatif, inovatif, dan menarik sangat bermanfaat bagi pelaku usaha. Strategi pengembangan untuk mengoptimalkan sumber daya dalam memaksimalkan pencapaian tujuan. UMKM juga hadir dalam berbagai ukuran, baik besar maupun kecil ukuran perusahaan tercermin dari modalnya. Persyaratan modal adalah masalah sangat penting karena banyak pihak yang terlibat sesuai

dengan kepentingan tersebut.

Modal usaha untuk menentukan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan mempengaruhi risiko perusahaan itu sendiri. Biaya produksi merupakan semua biaya yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Kenaikan harga pokok produksi berarti pertambahan jumlah barang/jasa yang dihasilkan, yang secara langsung menambah pendapatan, tetapi kenaikan harga pokok produksi tanpa disertai kenaikan permintaan barang/jasa yang dihasilkan dan tanpa menyesuakannya dengan permintaan mempengaruhi modal dari.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Melsasail et al., 2019) bahwa strategi pengembangan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismail, 2020) dimana strategi pengembangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Faisal Furqon, 2018) memperoleh hasil penelitian dimana Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Yatiningrum et al., 2017) dimana Modal Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan. Perbedaan penelitian juga terdapat pada Biaya Produksi terhadap Peningkatan Pendapatan. Penelitian yang dilakukan Oleh (Arrasyid, 2021) memperoleh hasil penelitian bahwa Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan. Sdngkan penelitian yang dilakukan (Arrasyid, 2021) menghasilkan penelitian dimana Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan.

TELAAH PUSTAKA

1. Peningkatan Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan terpenting untuk memulai usaha. Sebagai organisasi yang berorientasi pada hasil, penjualan memegang peranan yang sangat penting. Pendapatan merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha karena pendapatan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan dapat menjamin keberlangsungan suatu usaha. Menurut (Lestari, 2021) bahwa pendapatan adalah “peningkatan atau penambahan aset dan penurunan kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari operasi atau perolehan barang dan jasa untuk umum, atau konsumen khusus.

Pendapatan adalah penambahan aset dari penyediaan barang/jasa oleh badan usaha selama periode waktu tertentu. Pendapatan yang diterima perusahaan dari kegiatan utama meningkatkan nilai aset perusahaan, yang pada prinsipnya juga meningkatkan modal perusahaan. Namun, untuk tujuan akuntansi, tambahan modal yang timbul dari penyerahan barang atau jasa kepada pihak ketiga dicatat secara terpisah dalam laporan laba rugi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, 2017) diantaranya adalah:

1. Modal, faktor yang sangat kuat dalam keberhasilan atau kegagalan bisnis yang didirikan.
2. Jam kerja, semakin lama waktu kerja seseorang, maka semakin tinggi tingkat gaji atau pendapatan yang diterimanya, dan sebaliknya jika jumlah jam kerja seseorang berkurang, maka tingkat gaji atau pendapatan yang diterima karyawan tersebut sebaliknya semakin berkurang.
3. Pengalaman, kesalahan fatal yang berujung pada kegagalan perusahaan adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha, keberhasilan pedagang kaki lima dapat diukur dari pendapatan yang mereka hasilkan. Dalam hal ini, pengalaman diukur dengan berapa lama pedagang telah menjalankan bisnisnya.

Indikator-Indikator Peningkatan Pendapatan

Pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Menurut (Mulyati et al., 2017) indikator peningkatan pendapatan sebagai berikut:

1. Penghasilan yang diterima perbulan atau omset penjualan, penghasilan yang didapatkan dari pelaku usaha dalam kurun waktu tertentu.
2. Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan baik dan benar, prosesnya mempunyai tujuan tertentu. Seseorang harus bekerja untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan hidup manusia.
3. Beban keluarga yang ditanggung.
Tanggungannya merupakan penentu miskin atau tidaknya rumah tangga. Semakin banyak anggota rumah tangga, semakin besar jumlah tanggungan dan semakin tinggi pendapatan dikeluarkan untuk biaya hidup
4. Laba usaha, laba atau keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi.

2. Strategi Pengembangan

Strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk mencapai masa depan yang diinginkan, seperti mencapai tujuan atau memecahkan masalah. Strategi adalah pendekatan menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Strategi adalah rencana untuk mencapai tujuan dan visi untuk mencapai tujuan yang direncanakan (Rozak et al., 2023).

Strategi pengembangan adalah kondisi operasional yang memerlukan keputusan manajemen puncak dalam pengembangan kegiatan yang ditujukan untuk pelaksanaannya. Selain itu, strategi pengembangan mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, minimal lima tahun (Jurnal et al., 2021).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pengembangan

Menurut (Pandhi, 2018) faktor-faktor strategi pengembangan sebagai berikut: Kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity) dan ancaman (threats). Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

- a. Kekuatan yang menjadi kekuatan dalam pengembangan usaha meliputi:
 1. Memiliki jiwa entrepreneur yang tinggi.
 2. Kualitas produk yang terjamin.
 3. Mengusai bidang pelayanan terhadap konsumen.
 4. Motivasi kerja yang tinggi.
- b. Kelemahan yang menjadi kelemahan dalam pengembangan usaha meliputi:
 1. Penerapan pola manajerial yang kurang terorganisir.
 2. Belum memiliki pengalaman usaha di bidang kuliner atau makanan.
 3. Permodalan yang relatif rendah.
 4. Manajemen perusahaan masih sederhana.
- c. Peluang yang menjadi peluang dalam pengembangan usaha meliputi:
 1. Adanya lembaga keuangan seperti Bank, koperasi dalam penyaluran modal usaha.
 2. Pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi.
 3. Lokasi usaha yang strategis.
 4. Adanya pelatihan dan seminar wirausaha.
 5. Minat masyarakat akan produk modern tinggi.
- d. Ancaman yang menjadi ancaman dalam pengembangan usaha meliputi:

Adanya pesaing di usaha yang sejenis.

 1. Banyak pesaing yang memproduksi yang sama dan memiliki potensi kualitas produk yang lebih baik.
 2. Kurang adanya perhatian khusus dari pemerintah daerah terhadap UKM.
 3. Kenaikan biaya operasional (bahan baku dan BBM) yang sering tidak terduga.

Indikator- Indikator Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah bekal tindakan yang menu ntut keputusan manajemen puncak dalam mengembangkan usaha untuk merelisasikannya. Menurut Kamilia and Setiyarini, (2022) terdapat Beberapa indikator dalam menentukan pengembangan usaha sebagai berikut:

1. Motif merubah keadaan

Salah satu motivasi yang paling dibutuhkan pelaku bisnis adalah keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan.

2. Peluang untuk berkembang

Adanya peluang atau kesempatan untuk berkembang, yang imbangi dengan kerja keras pelaku usaha mikro, kecil dan menengah untuk membangun usaha. Ada peluang atau kesempatan berkembang yang diimbangi dengan kerja keras para pelaku mikro dan UMKM untuk membangun usaha.

3. Tingkat kebutuhan pembinaan pihak luar

Tingkat kebutuhan pembinaan pihak luar dapat dilihat sejauh mana perusahaan berjalan, apakah itu memulai bisnis baru, membeli bisnis orang lain atau bekerja sama dengan manajemen. Masing-masing dari mereka memiliki kebutuhan pelatihan yang berbeda, keterampilan pemasaran, kapasitas keuangan dll yang dibutuhkan untuk memulai bisnis baru.

3. Modal Usaha

Modal Usaha menurut Surdaryono dalam buku Pengantar Manajemen Teori dan kasus (Polandos et al., 2019). Untuk menjalankan usaha, kita membutuhkan modal awal yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha dan besar kecilnya usaha yang akan dibentuk. Modal adalah kumpulan uang atau barang yang dijadikan sebagai dasar untuk melakukan pekerjaan.

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam setiap perusahaan atau bisnis. Tanpa modal, suatu usaha tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, mulai dari perusahaan besar, bahkan usaha kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Modal tidak selalu kekayaan atau uang. Namun modal juga bisa berupa kemampuan, kemauan, kejujuran, integritas, kepintaran, tekad atau hal lainnya (Kartika et al., 2020).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Usaha

Menurut (Rumasukun et al., 2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi modal usaha sebagai berikut:

1. Besar modal yang dibutuhkan
2. Tingkat bunga
3. Stabilitas pendapatan
4. Susunan aktivas
5. Kadar resiko aktivas
6. Keadaan pasar modal
7. Sifat manajemen
8. Ukuran dari suatu perusahaan

Indikator-Indikator Modal Usaha

Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk menjalankan suatu usaha. Menurut Turnitin, (2022) Indikator dari modal usaha adaah senagai berikut:

1. Struktur permodalan modal sendiri dan modal pinjaman
Saham adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan terikat pada perusahaan dengan waktu yang tidak tertentu. Oleh karena itu, dari perspektif likuiditas, ekuitas adalah “dana jangka panjang tanpa jaminan likuiditas. Sedangkan modal pinjaman atau modal asing adalah modal non-perusahaan yang bersifat sementara dan beroperasi di perusahaan, yang merupakan hutang kepada masing-masing perusahaan yang harus dibayar tepat waktu. Pemanfaatan modal tambahan
2. Perantara pinjaman
Modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan tepat. Gunakan modal tambah untuk tujuan awal, yaitu pengembangan bisnis. Sebagian besar pengusaha tidak mengelola kredit mereka karena mereka membelanjakan lebih banyak untuk konsumsi dari pada produksi.
3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal
Persyaratan yang sulit untuk mendapatkan pinjaman bank bagi UMKM, seperti kelayakan ekonomi, rekening 3 bulan harus baik dan adanya agunan dan jangka waktu usaha dan persyaratan teknis yang dipersyaratkan oleh bank tidak terpenuhi.
4. Situasi bisnis setelah penambahan modal
Apa yang bisa diharapkan setelah penambahan modal tentunya juga akan berkembang dalam bisnis saat ini.

4. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sebagian atau seluruh faktor produksi yang dikorbankan pada proses produksi untuk menghasilkan produk. Dalam rencana kegiatan perusahaan, biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang siap dijual. Biaya produksi juga disebut sebagai ongkos produksi. Secara umum, biaya produksi didefinisikan menjadi keseluruhan total biaya yang dikorbankan atau dikeluarkan oleh pembuatan produk untuk produk itu siap untuk dijual di pasar atau langsung ke konsumen. Menurut (Suwarni et al., 2019)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Produksi

Adapun Pengolongan biaya produksi menurut (Suwarni et al., 2019) meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Bahan baku
2. Bahan Pembantu
3. Upah Tenaga Kerja
4. Sewa
5. Penyusutan Peralatan
6. Biaya Penunjang

Indikator-Indikator Biaya Produksi

Biaya produksi didefinisikan menjadi keseluruhan total biaya yang dikorbankan atau dikeluarkan oleh pembuatan produk untuk produk itu siap untuk dijual di pasar atau langsung ke konsumen. Menurut (Suwarni et al., 2019) Dan menurut (Fauzan Haqiqi et al., 2020) ada beberapa indikator biaya produksi sebagai berikut:

1. Harga pokok penjualan
Total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk dijual selama periode waktu tertentu. Biaya penjualan Total semua pengeluaran yang dilakukan untuk membuat produk atau layanan yang telah dijual kepada pelanggan.
2. Biaya bahan baku
Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku digunakan dalam pembuatan produk akhir dalam jumlah tertentu.
3. Biaya tenaga kerja
biaya yang dibayarkan kepada pekerja terlibat langsung dalam proses produksi.
4. Biaya overhead pabrik
Biaya pengeluaran selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung juga diperlukan dalam proses produksi.

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Strategi Pengembangan Terhadap Peningkatan Pendapatan

UMKM sebagai pelaku perekonomian dinilai efisien membantu pemerintah memulihkan situasi perekonomian. Untuk membantu memulihkan kondisi tersebut, dukungan dengan fasilitas protokol kesehatan dan fasilitas penunjang bisnis lainnya yang didapat dari bantuan social. Dimana bantuan sosial menjaga daya beli dan kelompok pelaku usaha untuk memastikan kelangsungan suatu usaha, hingga bisa meningkatkan pengembangan usaha di masa pandemi Covid-19. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa bansos berdampak pada perkembangan UMKM di masa pandemi Covid-19. Hasil ini menunjukkan bahwa UMKM di wilayah Semarang Barat dan Semarang Tengah 2 sama-sama berhak mendapatkan program bantuan sosial, meskipun jumlah usaha kecil dan menengah yang menerima subsidi cukup besar dari bulan April-Oktober meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang mengalami kesulitan keuangan cukup besar sehingga konsumsi masyarakat pelaku usaha meningkatkan. (Natasya & Hardiningsih, 2021)

H1: Strategi Pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan

Modal merupakan unsur terpenting dalam mendukung peningkatan pendapatan yang pada akhirnya meningkatkan taraf hidup para pedagang itu sendiri.

Kekurangan modal sangat membatasi perkembangan usaha. Dengan modal yang cukup akan meningkatkan produksi dan meningkatkan penjualan, sehingga pendapatan juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahma et al., 2020) membuktikan modal berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan.

H2: Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan

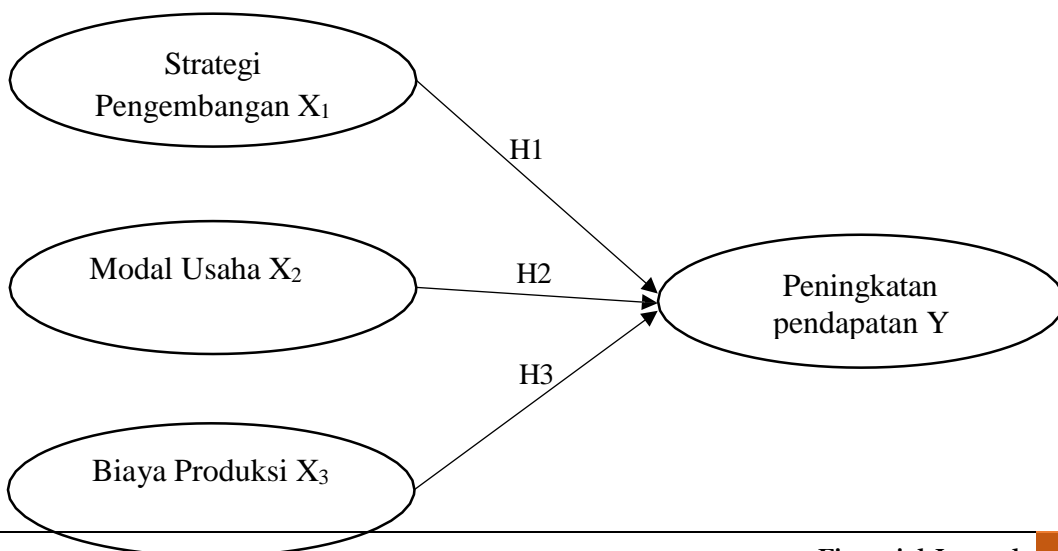
Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan

Menurut (Nasyra & Fathimah, 2019) Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai operasinya. Dapat dikatakan bahwa harga pokok produksi menentukan harga jual produk yang mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh. Ketika biaya produksi lebih rendah, keuntungan lebih tinggi. Konsumen mempengaruhi harga jual ketika membuat keputusan pembelian mereka. Semakin tinggi volume produksi, semakin tinggi pula biaya produksinya. Semakin banyak barang produksi terjual, semakin tinggi pendapatannya.

Oleh karena itu, ketika suatu perusahaan meningkatkan produksinya, otomatis membutuhkan biaya produksi atau biaya produksi yang lebih banyak. Ketika biaya produksi meningkat, begitu pula efeknya pada jumlah yang diproduksi, yang mengarah pada penyelesaian atau peningkatan produk, yang mengarah pada peningkatan penjualan. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan biaya produksi dan juga pendapatan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Saragih & Teguh, 2018) bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

H3: Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk pernyataan yang diajukan di dalam penelitian digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang akan dibuktikan dengan data yang dikumpulkan. Berdasarkan definisi di atas, maka penelitian ini dapat diukur dan dibandingkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Strategi pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan

H2: Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan

H3: Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi yang diteliti adalah wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi menurut Djarwanto dan Pangestu Subagyo dalam (Kosanke, 2019) yaitu jumlah semua objek (tunggal atau unit atau individu) yang karakteristiknya diperkirakan. Sedangkan menurut menurut Sugiyono, (2018) populasi didefinisikan sebagai wilayah umum yang terdiri dari objek/subjek yang diidentifikasi oleh peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut maka populasi UMKM Kuliner di Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat berjumlah 131 atau objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah UMKM Kuliner di Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat. (Sumber: iumk.semarangkota.go.id).

Sampel Penelitian

Sampel penelitian dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang diteliti dan merupakan “perwakilan” dari anggota populasi tersebut. Keduanya merupakan dua hal yang sangat penting dalam penelitian karena dapat memberikan generalisasi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Menurut (Kosanke, 2019) Sampel adalah bagian dari subjek penelitian. Pola ini dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran jawaban sementara (hipotesis).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel menggunakan rumus slovin. Maka populasi dalam penelitian ini adalah 131 UMKM Kuliner di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat, dengan omet UMKM yang kurang dari

Rp.10.000.000. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel/ jumlah responden

N = ukuran/ jumlah Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi, 10%

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 131 UMKM kuliner dengan presentase kelonggaran 10%. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{131}{1 + 131(0,1)^2} \\ n &= \frac{131}{1 + 131(0,01)} \\ n &= \frac{131}{2,31} \end{aligned}$$

$n = 56,7099$ dibulatkan menjadi 57

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 57 responden dari seluruh total UMKM Kuliner di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik *simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel secara acak.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik serta menggunakan aplikasi SPSS.

ANALISIS DATA

Uji Validitas

Uji Validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu pernyataan, penulis

menggunakan uji validitas pada taraf signifikansi 5%. Nilai r tabel dengan $df = n-2$ maka akan menjadi ($df = 57-2 = 55$) sehingga r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,2609.

Apabila r hitung $>$ r tabel (0,2609) maka suatu item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dan apabila sebaliknya r hitung $<$ r tabel (0,2609) maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas

No.	Indikator	r- hitung	r- tabel	Keterangan
1.	Strategi Pengembangan (X1)	0,392	0.2609	Valid
	SP.1	0,640	0.2609	Valid
	SP.2	0,502	0.2609	Valid
	SP.3			
2.	Modal Usaha (X2)	0,746	0.2609	Valid
	MU.1	0,669	0.2609	Valid
	MU.2	0,619	0.2609	Valid
	MU.3	0,701	0.2609	Valid
	MU.4			
3.	Biaya Produksi (X3)	0,580	0.2609	Valid
	BP.1	0,535	0.2609	Valid
	BP.2	0,629	0.2609	Valid
	BP.3	0,628	0.2609	
	BP.4			
4.	Peningkatan Pendapatan (Y)	0,327	0.2609	Valid
	PP.1	0,356	0.2609	Valid
	PP.2	0,482	0.2609	Valid
	PP.3	0,491	0.2609	
	PP.4			

Sumber: Data primer yang diolah

Semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Strategi Pengembangan, Modal Usaha, Biaya Produksi, dan Peningkatan Pendapatan mempunyai r hitung yang lebih tinggi dibanding r tabel (0,2609) sehingga semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan suatu indikator dari variabel.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Relia bilitas	Standar	Keterangan
Strategi Pengembangan (X1)	0,691	0,60	Reliabel
Modal Usaha (X2)	0,834	0,60	Reliabel
Biaya Produksi (X3)	0,783	0,60	Reliabel
Peningkatan Pendapatan (Y)	0,632	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa pada pengujian ini dilakukan per-variabel. Pada setiap variabel bisa dilihat hasilnya adalah nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 maka dikatakan *reliable*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap dependen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Jika t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

$$\begin{aligned} \text{Ketentuan t tabel} &= n-k-1 \\ &= 57-4-1 \\ &= 52 \\ &= 1.67469 \end{aligned}$$

Ketentuan T hitung > T tabel

Untuk memberikan interpretasi terhadap uji t dapat dijelaskan pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut :

Hasil uji t dari variabel strategi pengembangan diperoleh nilai t hitung adalah sebesar 2,314 > dari t tabel 1,67469 dengan nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak H1 diterima. Artinya variabel strategi pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

Hasil uji t dari variabel modal usaha diperoleh t hitung adalah sebesar 1,243 < dari t tabel 1,67469 dengan nilai signifikansi 0,220. Hasil analisis sig lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H2 ditolak. Artinya variabel modal usaha



berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

Hasil uji t variabel biaya produksi diperoleh nilai t hitung adalah sebesar 3,583 > dari t tabel 1,67469 dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil analisis sig lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H3 diterima. Artinya variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yang digunakan dan mampu menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini yaitu strategi pengembangan (X1), modal usaha (X2), biaya produksi (X3) secara simultan berkaitan terhadap variabel terikat yaitu peningkatan pendapatan (Y) dan apakah model tersebut sesuai atau tidak. Uji dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai F hitung > F tabel, dengan melihat nilai F tabel = $f(k;n-k)$, maka $f(4; 57-4) = 2,55$

Adapun hasilnya yang di dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	142.637	3	47.546	24.150	.000 ^b
Residual	104.345	53	1.969		
Total	246.982	56			

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Strategi Pengembangan, Modal Usaha

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas didapat nilai F hitung sebesar 24,150 dengan F sig 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dapat diartikan bahwa strategi pengembangan (X1), modal usaha (X2) dan biaya produksi (X3) berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan (Y).

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk memenuhi kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji R² Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1 ^a	.760	.578	.554	1.40313	2.106

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Strategi Pengembangan, Modal Usaha

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R² sebesar 0,554 atau 55,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel strategi pengembangan, modal usaha dan biaya produksi terhadap peningkatan pendapatan sebesar 55,4% atau variasi variabel independen yang dipergunakan dalam mode ini mampu menjelaskan sebesar 55,4% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi, atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh strategi pengembangan terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM Kuliner di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat

Strategi pengembangan merupakan penciptaan rencana jangka panjang untuk manajemen peluang dan ancaman lingkungan yang efektif, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. (Kamilia & Setiyarini, 2022).

Hasil uji parsial t diantara strategi pengembangan dan peningkatan pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Pada uji t diketahui bahwa variabel strategi pengembangan memiliki nilai yang diperoleh nilai t hitung adalah sebesar 2,314 > dari t tabel 1,67469 dengan nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak H₁ diterima. Artinya variabel strategi pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Dikarenakan pengembangan inovasi, dan produk jika keduanya berjalan lancar maka akan stabil pula peningkatan pendapatan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Melsasail et al., 2019) dengan judul Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Tanaman Sayuran (Studi Kasus Di Negeri Tawiri Kecamatan Teluk Ambon). Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel strategi pengembangan berpengaruh positif dan signifikan



terhadap peningkatan pendapatan.

Pengaruh modal usaha terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM Kuliner di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam setiap perusahaan atau bisnis. Sebuah bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa modal. Dimulai dengan perusahaan besar, bisnis kecil pun membutuhkan modal untuk beroperasi (Polandos et al., 2019).

Hasil uji parsial t diantara modal usaha dan peningkatan pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan. Pada uji t diketahui bahwa variabel modal usaha memiliki nilai yang diperoleh t hitung adalah sebesar $1,243 <$ dari t tabel $1,67469$ dengan nilai signifikansi $0,220$ lebih besar dari $0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya variabel modal usaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Hal tersebut disebabkan tingginya modal usaha yang dikeluarkan maka semakin turun peningkatan pendapatan yang dihasilkan.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Faisal Furqon & Prihatminingtyas, 2019) dengan judul Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan pendapatan.

Pengaruh biaya produksi terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM Kuliner di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat

Biaya produk adalah biaya yang dikeluarkan oleh proses produksi di perusahaan manufaktur yang menghasilkan barang dan jasa untuk dijual kembali. (Fauzan Haqiqi et al., 2020).

Hasil uji parsial t diantara biaya produksi dan peningkatan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan. Pada uji t diketahui bahwa variabel biaya produksi memiliki nilai yang diperoleh dari nilai t hitung adalah sebesar $3,583 >$ dari t tabel $1,67469$ dengan nilai signifikansi $0,001$ lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Hal tersebut disebabkan besarnya biaya dan rendahnya produktifitas maka untuk meningkatkan kelangsungan usaha dengan tingkat efisiensi yang jelas, sehingga biaya yang dikeluarkan akan meningkatkan hasil pendapatan yang diperoleh UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Michael et al., 2020) dengan judul Analisis Hubungan Biaya Produksi Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Pulo Bayu Kecamatan Hutabayu Raja, Kabupaten Simalungun Organik. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel strategi

pengembangan, modal usaha, dan biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM Kuliner di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Artinya variabel strategi pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Dikarenakan pengembangan inovasi, dan produk jika keduanya berjalan lancar maka akan stabil pula peningkatan pendapatan yang dihasilkan.
2. Modal usaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Hal tersebut disebabkan sulitnya dalam penambahan modal pinjaman, tidak dapat memenuhi beberapa persyaratan yang ditetapkan oleh bank, terutama yang berkaitan dengan jaminan atau penjaminan, jika ingin menambahkan modal usahanya dengan bunga tinggi sehingga akan membebani usaha yang mempengaruhi pendapatan.
3. Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Hal tersebut disebabkan besarnya biaya dan rendahnya produktifitas maka untuk meningkatkan kelangsungan usaha dengan tingkat efisiensi yang jelas, sehingga biaya yang dikeluarkan akan meningkatkan hasil pendapatan yang diperoleh UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrasyid, A. R. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 86–103.
- Elizabeth, M., & Sagala, L. (2022). *Info Artikel*. 8, 33–42.
- Faisal Furqon, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 51–59.
- Faisal Furqon, D., & Prihatminingtyas, B. (2019). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari*. 7(2), 147–154.
- Fauzan Haqiqi, Rahma Dewi Susanti, & Ferawati. (2020). Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun (Tahun 2014 – 2018). *Jurnal Cafeteria*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v1i1.54>
- Fauziah, I. N., & Sudiyatno, B. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan*



Perbankan, 9(2), 107–118.

- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.
- Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra Pembaruan*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.59-69>
- Jurnal, H., Sulistyorini, S., & Slahanti, M. (2021). JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS STRATEGI PENGEMBANGKAN USAHA PADA UMKM DI ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pada UMKM Bolen Lumer Yulia di Demak). *Maret*, 1(1), 15–23.
- Kamilia, N., & Setiyarini, T. (2022). Strategi Pengembangan Produk Melalui Analisis Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT) Pada Industri Rumahan Kerupuk Udang Kwanyar. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(3), 291–298. <https://doi.org/10.21107/jkim.v1i3.13476>
- Kartika, A., Sunarto, S., Rahman, F. R., & MacHmuddah, Z. (2020). Determinants of capital structure and their effect to company's value: Study in LQ 45 companies listed in Indonesia stock exchange. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(3), 156–165. <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0051>
- Kosanke, R. M. (2019). 濟無 No Title No Title No Title. 2000, 16–55.
- Lestari, I. O. I. (2021). Karakteristik Pendapatan Dan Biaya Operasional. 1(69), 5–24.
- Melsasail, A., Siwalette, J. D., & Puttileihalat, P. M. (2019). Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Tanaman Sayuran (Studi Kasus Di Negeri Tawiri Kecamatan Teluk Ambon). *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 6(3), 315. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v6i3.859>
- Michael, C., Marpaung, P., & Siburian, F. (2020). Pendatan petani di Desa Pulo Bayu Kecamatan Hutabayu. *Jurnal Agroteknosains*, 4(1), 7–16.
- Mulyati, S., Kunci, K., Kredit, ;, & Umkm, P. (2017). THE EFFECT OF GIVING CREDITS TO INCREASING SMALL AND MEDIUM BUSINESS INCOME (Case Study of PT. BPR Pundi Community Debtors in Batam City). *Measurement*, 11(1), 26–37.
- Nasiyra, N., & Fathimah, V. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada UMKM Kolam Pancing Bado tanjung Morawa. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66.
- Natasya, V., & Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 141. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.317>
- Pandhi, R. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha untuk peningkatan pendapatan menurut etika bisnis islam. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 1–12.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. M., Tolosang, K. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2019). ANALISIS PENGARUH MODAL , LAMA USAHA , DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN



LANGOWAN TIMUR. 19(04), 36–47.

- Rahma, I., Kaukab, M., & Yuwono, W. (2020). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm. *Jurnal CAPITAL*, 3(2), 30–50. <https://doi.org/10.33747/capital.v3i2.39>
- Rozak, H. A., Adhiatma, A., Fachrunnisa, O., & Rahayu, T. (2023). Social Media Engagement, Organizational Agility and Digitalization Strategic Plan to Improve SMEs' Performance. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 70(11), 3766–3775. <https://doi.org/10.1109/TEM.2021.3085977>
- Rumasukun, S. N. A., Nurwidiyanto, N., & Soukotta, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Cakrawala Management Business Journal*, 2(2), 418. <https://doi.org/10.30862/cm-bj.v2i2.37>
- Saragih, R., & Teguh, M. (2018). *Pengaruh biaya produksi terhadap keuntungan industri Roti dan Kue di Kota Palembang*. 16(1), 27–33.
- Sirait, E., & Setyoningrum, A. A. D. (2022). ... Modal Usaha Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Kemaritiman Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Sosial & ...*, 3(5), 87–98.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Suwarni, S., Kaulan, K., & Yanopi, S. (2019). Analisis Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Digital Printing Pada Cv. Fortunnaadvertising Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 80–93. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i1.703>
- Turnitin, Q. (2022). 23 *Pengaruh harga jual pasar bahan baku dan modal usaha terhadap industri telur asin desa kebonsari sda*.
- Widati, L. W., Himmawan, A., Nugroho, D., & Sudiyatno, B. (2023). Factors Influencing Non-Performing Loans: An Empirical Study on Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 50(2). <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.50.2.10>
- Willianti. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), 6–25*.
- Yatiningrum, A., Hendra, J., & Saifullah, S. (2017). Analisis Pengaruh Pemberdayaan Wanita Pedagang Sektor Informal Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 55–63. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i2.1588>